

Khutbah 'Idul Fitri 1445 H:

Menjadi Muslim Perawat Kerukunan

Oleh: Mahsun (PAF Kankemenag Temanggung/PKU MUI 2021)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ (9x) وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ . الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ
لِلْمُسْلِمِينَ عِيدَ الْفِطْرِ بَعْدَ صِيَامِ رَمَضَانَ وَعِيدَ الْأَضْحَى بَعْدَ
يَوْمِ عَرَفَةَ . اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمَلِكُ الْعَظِيمُ الْأَكْبَرُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الشَّافِعُ فِي الْمَحْشَرِ نَبِيٌّ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
الَّذِينَ أَذْهَبَ عَنْهُمْ الرَّجْسَ وَطَهَّرَ . اللَّهُ أَكْبَرُ . أَمَّا بَعْدُ . فَيَا
عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ الَّتِي وَصَلْنَا لِلْإِيمَانِ وَوَصَلْنَا إِلَى الْعِيدِ
الْفِطْرِ الْمُبَارَكِ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Saudaraku kaum muslimin yang berbahagia,

Di hari yang fitri ini, di momentum kemenangan ini, mari satukan jiwa, hati, akal pikiran dan badan kita, untuk selalu bertahmid, memuji Allah swt. Detik ini, kita adalah insan yang sedang dilimpahi nikmat tak ternilai oleh perhiasan dunia sebesar apapun. Kita sudah dikaruniai nikmat bernama bulan Ramadhan-- yang di dalamnya terdapat sebuah malam yang kebaikannya melebihi seribu bulan; dimana orang-orang shaleh terdahulu selalu meminta dipertemukan dengan Ramadhan dan selalu menangis bila Ramadhan usai.

Di hari Raya 'idul fitri ini Kita adalah pemenang, benar-benar pemenang. Selain diganjar pahala dan ampunan, kita musti mengetahui bahwa seluruh rangkaian kegiatan kita pagi ini dari mandi, makan pagi, dan berjalan menuju tempat shalat 'ied terhitung sebagai amalan sunnah

Karenanya mari berupaya tanpa henti untuk menjadi pribadi muslim yang kaffah, menjadi pribadi yang memiliki ketaqwaan kepada Allah swt. Manusia berkerakter taqwa adalah orang yang shalih dan tekun beribadah sekaligus orang yang selalu berbuat baik kepada sesama, berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

اللَّهُ أَكْبَرُ (١٠ x) وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah Swt,

Satu bulan penuh kita jalani bulan Ramadhan. Ibarat sebuah madrasah, maka Ramadhan adalah paket program pendidikan karakter ataupun paket pendidikan motivasi yang terlengkap dan terhebat. Kita telah bersama-sama terlibat secara langsung dalam suatu proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan yang melibatkan semua unsur diri berupa fisik, otak, hati, dan olah pikir.

Dan salah satu nilai yang dihasilkan dari sekolah Ramadhan adalah Kesalehan sosial. Nilai ini ditandai 4 hal. *Pertama*, kepedulian sosial kita bertambah, tidak egois. *Kedua*, kualitas hubungan dengan tetangga bertambah baik. *Ketiga*, memiliki sikap inklusif (tidak gemar menyisahkan yang lain). Dan *keempat*, memiliki sikap toleransi beragama, menyikapi perbedaan agama dengan sikap saling menghargai.



Saudaraku yang dikasihi Allah Swt

Kita adalah warga bangsa Indonesia, lahir-besar, makan-minum, menjejak tanah dan menghirup udara di bumi Indonesia. Sebuah bangsa yang majemuk, beraneka ragam suku, bahasa, budaya, dan juga agama. Bagi siapa saja yang tidak menerima keanekaragaman ini, maka persinggungan adat, budaya dan agama akan menjadi sumber konflik. Sebaliknya, bagi yang bisa menerima dan memahami kemajemukan ini, maka hal ini adalah sumber kekuatan dalam menjaga persaudaraan dan persatuan.

Allah swt sudah menjelaskan persoalan keragaman ini dalam QS al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari jenis laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal satu sama lain. sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha lagi maha mengenal” [QS al-Hujurat ayat 13]

Ayat di atas merupakan panduan bagi kita kaum muslim di dalam menyikapi dan menjalani fakta kemajemukan dan perbedaan, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Telah jelas bahwa adanya keragaman, adanya perbedaan merupakan bagian dari kehendak Allah swt. Karena ukuran kemuliaan seorang manusia bukan pada jenis suku dan bangsanya, melainkan terletak pada derajat ketaqwaannya. Ketaqwaan seseorang melahirkan sikap toleransi dan kepedulian di dalam dirinya.

اللَّهُ أَكْبَرُ (×) وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Saudaraku kaum muslimin yang berbahagia,



Mundur ke belakang, lebih dari 14 abad lalu, bahwa setelah Rasulullah saw hijrah dan berhasil menegakkan sendi-sendi masyarakat Islam baru di Madinah, dengan menciptakan kesatuan akidah, politik dan sistem kehidupan kaum muslimin; Beliau merasa perlu mengatur hubungan dengan selain golongan muslim.

Perhatian Nabi saw saat itu adalah untuk menciptakan keamanan, kedamaian dan kebaikan bagi semua manusia yang menetap di Madinah dalam satu kesepakatan. Untuk itu beliau menerapkan undang-undang yang luwes dan penuh tenggang rasa. Kaum Yahudi waktu itu diberi kebebasan beragama dan menjalankan roda ekonomi. Bahkan mereka disebut sebagai satu warga dengan orang muslim, sebagai warga madinah yang mendapat perlindungan yang sama dalam keamanan dan hak bermasyarakat lainnya.

Contoh praktek kehidupan Rasulullah saw dalam mensikapi perbedaan agama tersebut, yang mana di dalam kitab *al Rakhiq al Makhtum* karya Syaikh Shafiyurrahman al Mubarakfuri ditulis ada 12 butir peraturan, telah menggambarkan dengan sangat jelas dan sekaligus memberikan panduan tentang sikap toleransi dan hidup bermasyarakat bersama orang yang berbeda agama.

Saudaraku yang disayangi Allah Swt

Pada suatu hari, Rasulullah Saw sedang ditemani banyak sahabat. Tiba-tiba, lewat jenazah diantar menuju ke pemakaman. Rasulullah berdiri, seperti memberi hormat. Disampaikan kepada beliau bahwa jenazah itu orang Yahudi, tak pantas memperoleh penghormatan. Namun, Nabi balik bertanya, “*Alaisat nafsan* (bukankah ia juga manusia)?” (HR Bukhari dan Muslim).

Riwayat ini dikutip oleh Syekh Qardhawi sebagai salah satu contoh torelansi Islam. Dikatakan, toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai adanya perbedaan-perbedaan, baik pendapat, pemikiran, agama, dan adat istiadat (budaya). Toleransi selanjutnya bermakna membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dan Penghormatan Nabi Muhammad saw kepada jenazah Yahudi sebagaimana diceritakan oleh hadis tadi, dilakukan semata-mata karena kemanusiaannya.



Saudaraku yang dimuliakan Allah Swt

Di dalam QS Al Mumtahanah ayat ke 8, Allah memerintah kita untuk berbuat baik dan berlaku adil:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. (QS Al Mumtahanah: 8)

Namun wajib kita perhatikan, selain toleransi dan kepedulian terhadap sesama yang harus kita junjung tinggi, tidak kalah pentingnya kita untuk menjaga aqidah kita, dan aqidah saudara-saudara kita sesama umat muslim. sebab aqidah ini adalah identitas kita sebagai orang Islam dan bertoleransi bukan berarti menghilangkan aqidah kita sebagai muslim. Jika terdapat slogan bertoleransi dengan menyatakan semua agama benar, maka itu bukanlah toleransi yang dimaksudkan dalam Islam. Perkara sosial kita musti guyup, namun perkara ibadah dan aqidah adalah hal yang tidak boleh dicampur-campurkan dengan agama lain. swt telah berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

'Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.' [QS Al Kafirun: 6]

اللَّهُ أَكْبَرُ (×) وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Saudaraku kaum muslimin yang berbahagia,

Sebagai penutup khutbah ini, marilah kita syukuri kemenangan di hari yang fitri ini dengan berikrar di dalam hati, bahwa sejak detik ini kita berjanji untuk melanggengkan nilai-nilai yang telah kita dapatkan dari sekolah Ramadhan, termasuk di dalamnya adalah nilai kesalehan sosial. Kita berupaya menjadi pribadi muslim yang menyebarkan semangat dan sikap kerukunan. Mari wujudkan Temanggung yang "rukun" untuk Jawa Tengah yang rukun, untuk Indonesia yang rukun.

Marilah kita bersama-sama memohon kepada Allah, semoga negara bangsa Indonesia ini dijadikan sebagai darussalam, negara yang bersatu, aman, tenteram, rukun, dan damai, serta segera bisa terbebas dari pandemi corona. Semoga kita semua menjadi pemenang sejati, muslim yang mampu mencontoh teladan Rasulullah dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُوكَ اللَّهُ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوكَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



اللَّهُ أَكْبَرُ (× ٣) اللَّهُ أَكْبَرُ (× ٤) اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ
 الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ.
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ تَعْظِيمًا لِشَانِهِ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ اللَّهُمَّ صَلِّ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ
 فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَاتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَزَجَرُوا وَعَلِمُوا
 أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ نِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ
 تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
 عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
 الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ
 وَعَلَى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ

الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ
 اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
 وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ
 الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ
 عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ
 مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ
 عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
 وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
 لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
 وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعْمِهِ
 يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

